

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No 13 tahun 1998 “lansia merupakan seseorang yang sudah berada di usia diatas 60 tahun”. Menurut data BPS, (Susenas) Maret 2010-2022 menjelaskan bahwa selama lebih dari satu dekade presentase lansia di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 11,75 persen. Angka Harapan Hidup (AHH) mengalami peningkatan dari 69,81 tahun pada 2010 menjadi 71,88 tahun di tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan data Angka Harapan Hidup (AHH) dan presentase lansia, Indonesia saat ini telah masuk dan termasuk pada penduduk tua karena proporsi usia lansia diatas 60 tahun sudah mencapai lebih dari 10 persen.

Meningkatnya presentase penduduk lanjut usia, berakibat pada tingginya angka ketergantungan penduduk lanjut usia terhadap kelompok usia produktif. Menurut data (Susenas) maret 2022 tingkat ketergantungan lansia sudah mencapai 16,09 persen atau setiap satu lansia di dukung oleh sekitar enam orang usia produktif (15-59 tahun). Lansia atau lanjut usia seiring dengan bertambahnya usia, secara alamiah pasti memiliki penurunan fungsi kognitif dan fisiologis yang rentan terhadap kesehatan. Hal tersebut yang mengakibatkan banyaknya lansia terlantar, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab lansia terlantar salah satunya adalah keterbatasannya kemampuan keluarga dalam mengurus lansia (Cassanti, 2023). Harlita (49 Tahun) menyampaikan pada wawancara pribadi yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2024, bahwa ia sering merasa kesulitan dan kebingungan selama merawat lansia, selain itu dibutuhkan kesabaran yang sangat besar untuk bisa merawat lansia karena terdapat perubahan perilaku yang sulit dimengerti seiring bertambahnya usia lansia. menurut hasil penelitian Siti Maryam, Rosidawati (2008) kesulitan yang sering dialami oleh keluarga terdekat dalam merawat lansia

adalah kesulitan dalam membagi waktu antara merawat lansia dan melakukan kegiatan atau peran lainnya seperti bekerja dan tanggung jawab mengurus keluarga.

Sebagai pedoman cara merawat orang tua lanjut usia, saat ini Kementerian Kesehatan sudah membuat buku panduan untuk para pengasuh lansia dalam melakukan perawatan jangka panjang bagi lansia dengan judul buku *Panduan Praktis Untuk Caregiver dalam Perawatan Jangka Panjang Bagi Lanjut Usia* yang diterbitkan pada tahun 2019. Dalam buku tersebut terdapat penjelasan secara mendetail mengenai panduan cara merawat orang tua lanjut usia seperti, perawatan dalam hal kesehatan, komunikasi, menangani gangguan perilaku lansia dan pertolongan pertama pada keadaan darurat. Buku *Panduan Praktis Untuk Caregiver dalam Perawatan Jangka Panjang Bagi Lanjut Usia* hanya bisa didapatkan di perpustakaan Kementerian Kesehatan atau hanya bisa diakses melalui *ebook* di *website* resmi perpustakaan Kementerian Kesehatan. Namun informasi yang diberikan ini sangat tekstual sehingga sulit dipahami oleh perawat lansia yang bukan dari kalangan profesional. Hal ini dialami oleh Anita bahwa buku ini terlalu banyak tulisan dan kurang visual atau contoh bagaimana merealisasikan cara merawat lansia yang sudah ada pada buku, selain itu dalam buku tersebut belum terdapat penjelasan mengenai cara menggunakan peralatan lansia seperti, kursi roda, alat bantu jalan, tabung oksigen, alat bantu dengar, dll. Buku ini juga tidak tersedia dalam bentuk cetak. Buku panduan ini hanya dapat diperoleh jika mengakses situs resmi perpustakaan Kementerian Kesehatan. Karena tidak adanya publikasi secara resmi buku panduan cara merawat lansia, mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara menangani perilaku orang tua lanjut usia. Selain itu, dalam buku panduan tersebut belum ditemukan visual yang memadai sebagai pendukung panduan cara merawat fisik orang tua lanjut usia. Penjelasan cara merawat fisik lansia hanya dijelaskan dalam bentuk tabel dan teks, pada beberapa penjelasan masih didukung dengan satu gambar atau foto, namun tidak memberikan penjelasan secara visual mengenai satu persatu tahapan tersebut. Penjelasan mengenai peralatan yang harus disiapkan juga tidak menggunakan visual dan hanya berupa teks, hal tersebut dapat memberikan kekeliruan bagi

perawat lansia karena mereka belum tentu memahami dan mengetahui peralatan tersebut.

Solusi dari permasalahan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menangani perilaku lansia dan sebagai pendukung buku panduan cara merawat lansia yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan adalah dengan membuat media informasi perawatan bagi orang lanjut usia. Dalam hal ini, tujuan pembuatan buku panduan yaitu untuk memberikan informasi mengenai perawatan lansia untuk para perawat yang bukan dari kalangan profesional serta meningkatkan rasa peduli masyarakat sekitar dengan lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Indonesia saat ini telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*) dan tingkat ketergantungan lansia sudah mencapai 16,09 persen.
2. Terdapat buku panduan cara merawat lansia yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan namun tidak dipublikasi secara resmi.
3. Buku panduan mengenai cara merawat orang lanjut usia secara visual belum dilakukan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis buat, terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku panduan perawatan bagi orang lanjut usia?

1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan-batasan masalah yang ada dalam perancangan buku panduan perawatan bagi orang lanjut usia, antara lain:

1. Demografis

A. Usia : (25-34 tahun) menurut Badan Pusat Statistik 2023, klasifikasi kelompok usia produktif terbanyak di Yogyakarta berada di usia 25-34 tahun.

B. Gender : laki-laki dan perempuan

C. SES : A-B

2. Geografis

Negara : Indonesia

Provinsi : Yogyakarta, Menurut data Badan Pusat Statistik 2022, Presentase lansia terbesar berada di Yogyakarta dengan presentase lansia (16,60 persen).

3. Psikografis

A. Orang yang hidup bersama orang tua lansia.

B. Orang yang dikelilingi oleh lingkungan mayoritas lansia.

C. Orang yang memiliki niat atau rasa ingin merawat lansia.

D. Komunitas sosial yang berfokus pada merawat lansia.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk menghasilkan buku panduan perawatan bagi orang lanjut usia.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang dapat diperoleh dari penyusunan tugas akhir, yaitu:

1. Bagi Penulis

Dengan perancangan buku panduan perawatan bagi orang lanjut usia, penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama berkuliah, seperti

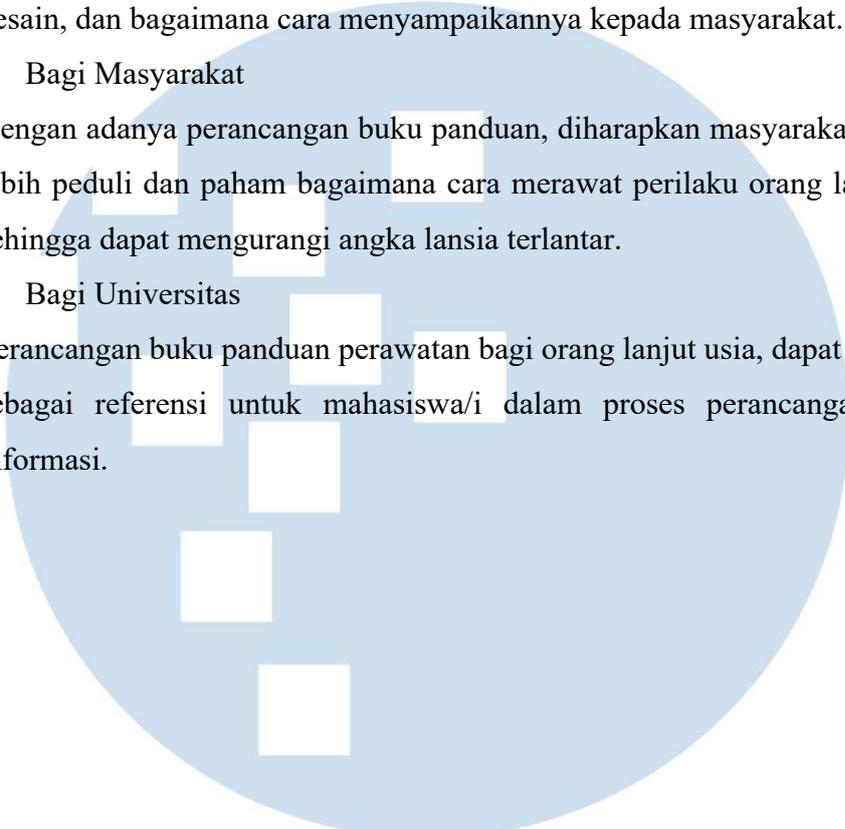
menganalisa masalah sosial dan menemukan solusi kreatif dari sisi visual, desain, dan bagaimana cara menyampaikannya kepada masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya perancangan buku panduan, diharapkan masyarakat menjadi lebih peduli dan paham bagaimana cara merawat perilaku orang lanjut usia sehingga dapat mengurangi angka lansia terlantar.

3. Bagi Universitas

Perancangan buku panduan perawatan bagi orang lanjut usia, dapat dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa/i dalam proses perancangan media informasi.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA